

Manajemen Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan

Alya Mahirotn Numa¹, Muh. Hanif²

¹⁻²Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, 53126
alyamahirotn14@gmail.com, muh.hanif@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

The development of training and professional development programs is a vital part of education management to improve the quality of teacher performance. There are a number of important aspects that must be considered in designing training and professional development programs so that their implementation is effective and on target. Objectives: This study focuses on a comprehensive analysis of how the implementation of teacher professionalism management in MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan as an effort to improve the quality of the learning process. This study aims to examine the strategies used by the madrasah in planning, implementing, evaluating, and the impact of teachers' professional competence. Through this approach, the study is expected to evaluate the extent to which teacher professionalism management contributes to the quality of learning processes and outcomes, and formulate strategic recommendations to encourage continuous efforts to improve the quality of education. This research adopts the descriptive qualitative method. The study was analyzed using in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model including data reduction, data presentation, data condensation and formulation of final results. This study reveals that the management of teacher professionalism in improving quality is: (1) Teacher Professionalism Development Planning, (2) Implementation of Teacher Professionalism Program, (3) Evaluation and Monitoring of Teacher Professionalism, and (4) Impact on Learning Quality. Teacher professional development programs are systematic and sustainable. The implementation of well-planned professional development programs at MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan shows that the management of teacher professionalism is able to optimize the quality of teaching and the academic achievement of students. among teachers by means of internal Subject Teacher Consultation (MGMP). teacher competence through In House Training (IHT) activities, internal Subject Teacher Consultation (MGMP), and external training has proven effective in improving teacher teaching skills at MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan. Proper evaluation allows identification of areas that require development, so that training and coaching programs can be tailored to the specific needs of teachers. the existence of a reward system for outstanding teachers also increases motivation and enthusiasm in teaching.

Keywords: Education management, Profession

ABSTRAK

Pengembangan program pelatihan dan peningkatan profesionalisme merupakan bagian yang sangat vital dalam manajemen pendidikan guna mendorong peningkatan kualitas kinerja guru. Terdapat sejumlah aspek penting yang harus diperhatikan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesional agar pelaksanaannya berjalan efektif dan tepat sasaran. Tujuan: Studi ini berfokus pada analisis komprehensif bagaimana penerapan manajemen profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan sebagai upaya dalam

meningkatkan mutu proses pembelajaran. Studi ini memiliki tujuan untuk mengkaji strategi-strategi yang digunakan oleh pihak madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi, dan dampak kompetensi profesional guru. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengevaluasi sejauh mana manajemen profesionalisme guru berkontribusi terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta merumuskan rekomendasi strategis guna mendorong upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas edukasi. penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif. Dalam mengkaji studi ini dapat dianalisis dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, kondensasi data dan perumusan hasil akhir. Studi ini mengungkapkan bahwa manajemen profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu terdapat: (1) Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru, (2) Pelaksanaan Program Profesionalisme Guru, (3) Evaluasi dan *Monitoring* Kinerja Guru, dan (4) Dampak Terhadap Mutu Pembelajaran. Program pengembangan profesional guru secara sistematis dan berkelanjutan. Implementasi program-program pengembangan profesional yang terencana dengan baik di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan menunjukkan bahwa manajemen profesionalisme guru mampu mengoptimalkan mutu pengajaran dan capaian akademik peserta didik. di kalangan guru dengan sarana Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal. kompetensi guru melalui kegiatan *In House Training* (IHT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal, dan pelatihan eksternal terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan. Evaluasi yang tepat memungkinkan identifikasi area yang memerlukan pengembangan, sehingga program pelatihan dan pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru. keberadaan sistem penghargaan bagi guru berprestasi turut meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengajar

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, Profesionalisme Guru, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah termasuk fondasi pokok dalam mendorong kemajuan sebuah bangsa. Mutu sumber daya manusia berakar kuat pada pendidikan berkualitas yang nantinya akan berperan sebagai pemimpin dan generasi penerus mendatang. Sebagai hasilnya, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat krusial dan harus segera ditindaklanjuti. Esensi peningkatan kualitas pendidikan terletak pada profesionalisme guru. Profesionalisme seorang guru terlihat dari kepemilikannya akan kompetensi yang memadai, dedikasi yang tinggi, serta komitmen yang kuat dalam menjalankan tugasnya. Mereka mampu menyampaikan materi pelajaran dengan efektif, membimbing peserta didik dengan kesabaran, dan membentuk suasana pembelajaran yang kondusif bagi pencapaian sasaran edukasi. (Syakdia Apria Ningsih, 2024).

Situasi yang memprihatinkan di lingkungan sekolah tercermin dari rendahnya kualitas tenaga pendidik, fasilitas gedung yang belum memadai, iklim sekolah yang kurang kondusif, serta budaya belajar di kalangan kepala sekolah, guru, pengawas, dan peserta didik yang belum mencerminkan semangat kompetitif. Dengan demikian, Guna menciptakan suatu tatanan pendidikan berskala nasional yang bermutu, diperlukan dukungan dari pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional serta bermutu tinggi. Pemenuhan standar bagi guru, staf, dan pengawas pendidikan menjadi hal yang sangat penting agar mutu pendidikan benar-benar

menunjang efektivitas proses edukasi siswa. Dengan kata lain, guru yang mempunyai kualitas baik berpotensi mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, akibatnya mendorong siswa meraih hasil belajar secara maksimal. Ini mengisyaratkan bahwa tidak cukup hanya memenuhi kualifikasi akademik, namun pembinaan profesi secara berkelanjutan juga menjadi aspek esensial yang memerlukan perhatian penuh dalam pengelolaan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi tidak hanya bertugas melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin mutu guru, yang keberhasilannya sangat bergantung pada sistem edukasi dan pengembangan keterampilan yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan (Hambali, 2025).

Sebagai pilar utama pendidikan, guru memegang peranan vital dalam menciptakan sumber daya manusia unggul untuk kemajuan bangsa. Dengan demikian, mengacu pada Sardiman sebagaimana dikutip (Kartika & Arifudin, 2023) Sebagai komponen esensial dalam lingkup pendidikan, para guru mesti berkontribusi aktif dan menegaskan identitasnya sebagai individu yang profesional. Guru menjadi salah satu elemen esensial untuk mencapai pendidikan yang lebih baik serta memegang posisi strategis dalam reformasi pendidikan yang berfokus pada pencapaian kualitas. Segala upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sistem persekolahan atau madrasah tidak akan bermakna tanpa kehadiran guru yang profesional. (Kartika & Arifudin, 2024).

Manajemen pendidikan memegang posisi esensial dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang bermutu di lingkungan sekolah. Seiring meningkatnya tuntutan pendidikan di tingkat global, keberadaan sistem manajemen yang terstruktur dan efisien menjadi faktor utama dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang maksimal. Manajemen yang baik mencakup lebih dari sekadar administratif, namun juga melibatkan manajemen sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, serta pemanfaatan perlengkapan dan sistem penunjang yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Putri et al., 2024).

Peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan dengan cara yang terstruktur dan direncanakan secara cermat, dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, serta dievaluasi secara objektif (Usiono et al., 2021). Perancangan inisiatif untuk pengembangan keterampilan dan profesionalisme menjadi bagian krusial dalam manajemen pendidikan guna meningkatkan kualitas kinerja guru. Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif antara lain: Identifikasi Kebutuhan Pengembangan, yaitu langkah awal untuk menentukan kebutuhan pengembangan yang dimiliki oleh guru (Maulida, 2022). Hal ini dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja, analisis hasil belajar siswa, masukan dari siswa atau rekan sejawat, serta kajian terhadap tren pendidikan terkini. Dengan memahami secara spesifik kebutuhan pengembangan guru, melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif, guru dapat terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta mutu pengajaran mereka. Dengan cara mengidentifikasi kebutuhan tersebut, memprioritaskan topik dan kemampuan yang penting, merancang program yang

relevan, melibatkan fasilitator berkualitas, melaksanakan evaluasi program secara berkala, serta menjaga kesinambungan dalam pengembangan profesional, sekolah kompeten dalam mewujudkan kondisi yang memfasilitasi pertumbuhan dan peningkatan kinerja guru (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023).

Studi ini berupaya mengkaji bagaimana manajemen profesionalisme guru diterapkan di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar. Studi ini berupaya untuk mengkaji strategi-strategi yang digunakan oleh pihak madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi, dan dampak kompetensi profesional guru. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengevaluasi sejauh mana manajemen profesionalisme guru berkontribusi terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta merumuskan rekomendasi strategis guna mendorong peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Dalam mengkaji penelitian ini dapat dianalisis dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Pendidikan

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang berorientasi pada memimpin dan mengarahkan sekelompok pribadi atau seluruh komponen dalam suatu lingkungan kerja yang terdiri atas berbagai elemen, dengan tujuan bersama yang hendak dicapai. Selain itu, manajemen juga dapat dimaknai sebagai keterampilan seorang manajer dalam merancang, menyusun, mengatur, dan menilai berbagai kegiatan agar terlaksana dengan kompeten serta berhasil meraih capaian yang ditetapkan oleh kelompok tersebut (Amon et al., 2021).

Manajemen pendidikan adalah serangkaian tahapan yang mencakup perencanaan, implementasi, pemantauan, pendanaan, dan penilaian, dengan memanfaatkan seluruh elemen sistem pendidikan yang tersedia, termasuk sumber daya manusia dan non-manusia. Manajemen pendidikan secara garis besar mencakup aspek-aspek penting seperti pengelolaan siswa, pengembangan kurikulum, urusan finansial, penyediaan fasilitas dan infrastruktur, penataan staf pengajar, dan kemitraan dengan komunitas. (Mahmudah & Putra, 2021). Manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian seluruh sumber daya guna mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.. (Akhyar et al., 2024).

Menurut (Suryadi et al., 2024) Dalam manajemen pendidikan ada sejumlah elemen yang terhubung satu sama lain dan berpengaruh terhadap efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah. Elemen-elemen ini meliputi pengelolaan sumber daya manusia, administrasi fasilitas dan infrastruktur, pengelolaan finansial, serta pengawasan kegiatan belajar mengajar. Setiap elemen memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, membantu kelancaran proses pembelajaran, serta mengakomodasi kebutuhan pelajar dan publik.

1. Manajemen sumber daya manusia

Bagian utama dalam pengelolaan pendidikan. Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Di

lingkungan sekolah, manajemen ini meliputi proses pengadaan, pelatihan, pengembangan, dan evaluasi kinerja tenaga pendidik dan staf. Dalam pengadaan, perlu diperhatikan kompetensi serta kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sekaligus menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan kondusif. Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan diperlukan agar tenaga pendidik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan teknologi. Selain itu, evaluasi kinerja yang terstruktur penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan tenaga pendidik serta memberikan umpan balik yang membangun. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, diharapkan para guru dan staf semakin termotivasi dalam mengajar, menciptakan suasana belajar yang inspiratif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

Komponen berikutnya yang juga sangat penting adalah manajemen sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi syarat utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Manajemen ini meliputi pengadaan, pemeliharaan, dan pengelolaan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas olahraga. Pengelolaan yang efektif akan menjamin fasilitas tersebut dapat berfungsi dengan baik dan aman digunakan oleh siswa. Selain itu, manajemen prasarana juga mencakup pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang kini semakin vital dalam pendidikan modern. Sekolah harus menyediakan akses teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masa mendatang. Manajemen sarana dan prasarana yang efisien akan menawarkan edukasi yang memikat dan tidak membosankan dan meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan komponen ketiga yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang tepat dan efisien. Manajemen keuangan mencakup perencanaan anggaran, pengalokasian dana, serta pengawasan dan evaluasi pemanfaatan anggaran. Sekolah harus memiliki perencanaan keuangan yang matang agar sumber daya yang dimiliki dapat digunakan secara optimal dan bertanggung jawab. Pengelolaan anggaran yang baik memungkinkan sekolah untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan, seperti pengadaan buku, bahan ajar, pelatihan guru, serta perawatan sarana dan prasarana. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan juga penting guna membangun kepercayaan antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan manajemen keuangan yang terkelola dengan baik,

sekolah dapat menciptakan kestabilan finansial yang mendukung pengembangan program-program pendidikan inovatif dan bermutu.

4. Supervisi Pendidikan

Komponen terakhir yang turut berperan dalam manajemen pendidikan adalah supervisi pendidikan. Supervisi berfungsi untuk memantau, mengevaluasi, serta memberikan arahan kepada tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Supervisi yang efektif dapat membantu guru meningkatkan mutu pengajaran dan memperkuat hubungan dengan siswa. Proses supervisi hendaknya bersifat kolaboratif dan mendukung, bukan hanya sekadar evaluasi semata. Melalui supervisi, kepala sekolah dan pengawas pendidikan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terkait metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi guru dengan siswa. Selain itu, supervisi juga berguna untuk mengenali kebutuhan pelatihan dan pengembangan guru sehingga dapat direncanakan program-program peningkatan kompetensi yang tepat sasaran. Dengan adanya supervisi yang baik, tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas.

Manajemen SDM (tenaga pendidik dan kependidikan) adalah bagian dari manajemen yang mengelola aspek manusia dalam sebuah organisasi dan digolongkan sebagai sub sistem dalam manajemen. Tanggung jawab manajemen sumber daya manusia mencakup perhatian terhadap masyarakat, seperti pelestarian, penempatan, pelatihan, pengembangan, serta peningkatan manfaat bagi mereka. (Sukatin et al., 2024).

Fungsi manajemen dalam pendidikan terdiri dari beberapa aspek penting, yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian. Setiap fungsi ini saling terkait dan berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif. Menurut Widodo (2021), fungsi-fungsi ini harus dijalankan secara sinergis agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

1. Perencanaan yaitu langkah pertama dalam pengelolaan tenaga pendidik, yang meliputi penentuan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks SMP, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan siswa, kurikulum yang berlaku, serta ketersediaan tenaga pendidik. Sebuah studi oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang secara rutin mengadakan pelatihan bagi guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi manajemen sekolah untuk menyusun rencana yang komprehensif dalam pengembangan tenaga pendidik.
2. Pengorganisasian yaitu proses penataan modal insani dan berbagai bentuk sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen tenaga pendidik, pengorganisasian mencakup penempatan guru sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya, serta pembagian tugas yang jelas.

3. Pelaksanaan yaitu tahap di mana rencana yang telah disusun diimplementasikan. Dalam konteks manajemen tenaga pendidik, pelaksanaan mencakup kegiatan pengajaran, pembelajaran, serta pengembangan profesional guru. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), sekolah yang memiliki program pelaksanaan yang terencana dan terukur cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penting untuk memastikan bahwa semua guru memahami kurikulum yang berlaku dan metode pengajaran yang efektif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Statistik pendidikan tahun 2021. Jakarta: Kemdikbud). Sebuah studi oleh Anwar (2021) menunjukkan bahwa guru yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan mengenai metode pengajaran memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengajar, sehingga siswa pun mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
4. Pengawasan yaitu fungsi Manajemen yang dirancang untuk menjamin keselarasan antara pelaksanaan kegiatan dan perencanaan awal. Menilik pada aspek manajemen tenaga pendidik, pengawasan mencakup evaluasi kinerja guru, pemantauan proses pembelajaran, serta umpan balik terhadap pelaksanaan program pengembangan profesional. Menurut penelitian oleh Prasetyo (2022), pengawasan yang efektif mampu meningkatkan akuntabilitas para tenaga pendidik sekaligus memastikan mereka tetap berorientasi pada tujuan pendidikan. Selain itu, pengawasan dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja guru secara rutin, yang membantu pihak manajemen dalam mengenali kelebihan dan kekurangan tenaga pendidik. Dengan adanya data tersebut, manajemen dapat merancang program pengembangan yang lebih fungsional dan relevan dengan keperluan para guru.

Profesionalisme Guru

Kompetensi menjamin guru yang profesional memegang peranan penting agar guru mampu melaksanakan tugas mengajar secara berdaya guna. Kompetensi profesional bisa ditinjau dari beberapa aspek, seperti: a) Kapabilitas menguasai bahan ajar yang diinstruksikan, meliputi susunan ide dan landasan ilmiah berpikirnya; b) Kemampuan menginternalisasi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan sasaran belajar mata pelajaran yang diampu; c) Kecakapan merancang substansi pengajaran yang inovatif guna memastikan siswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh; d) Kapabilitas melakukan refleksi terhadap implementasi pengajaran dalam rangka memperkuat integritas dan keahlian profesional secara terus-menerus; e) Kompetensi dalam mengintegrasikan TIK untuk menunjang aktivitas belajar dan pengembangan personal. Selain itu, Kompetensi sosial mencakup keahlian guru dalam berinteraksi, berinteraksi serta berperilaku tepat sasaran dengan beragam pihak, meliputi peserta didik, rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat luas. (Prayoga et al., 2024).

Guru profesional merupakan individu yang dapat menguasai dan mengimplementasikan inti dari profesi keguruan, yang meliputi: a) Menguasai subjek

pelajaran dengan pemahaman yang runtut dan menyeluruh, terutama pada substansi pokok mata pelajaran tersebut; b) Mampu memahami serta mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi perkembangan dalam proses pendidikan agar dapat Menyiapkan materi pengajaran yang disesuaikan dengan taraf kesulitan dan jenjang perkembangan siswa; c) Memiliki keahlian dalam membuat rencana pembelajaran yang spesifik, selaras dengan kemajuan individual siswa yang didampingi (Ilyas, 2022).

Dalam konteks pendidikan, hasil belajar siswa sering kali menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan; itu juga mencakup perkembangan emosional dan keterampilan motorik (Ulfah & Arifudin, 2021). Guru diharapkan mampu menghadapi tantangan baru, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran dan penanganan keragaman siswa (Setyowati et al., 2023). Dengan demikian, memahami adalah hal yang mendasar bagaimana profesionalisme guru memengaruhi performa kognitif siswa dalam pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam interaksi edukatif dijadikan sebagai faktor penting dalam pengembangan profesionalisme guru (Aspi & Syahrani, 2022). Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran cenderung lebih profesional serta berpotensi memperbaiki capaian akademis peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini juga akan mengkaji peran teknologi dalam mendukung profesionalisme guru dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa.

Mutu Pembelajaran

Pendidikan adalah serangkaian aktivitas belajar yang diarahkan untuk meningkatkan kapabilitas diri dan keterampilan individu pada peserta didik, sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam serta kemampuan berpikir kritis sebagai manusia. Dalam kehidupan setiap orang, Pendidikan memegang peranan krusial. Pasalnya, edukasi kualitas yang unggul berujung pada terciptanya sumber daya manusia yang unggul, produktif, berperan aktif, dan mandiri, yang pada akhirnya memberikan manfaat luas bagi kehidupan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya dapat menjadi pendorong utama dalam membawa bangsa menggapai masa depan yang lebih berkembang dan berdaya saing tinggi (Muslikhudin & Hanif, 2024).

Definisi mutu mencakup semua aspek dan sifat dari suatu produk atau layanan yang menggambarkan kemampuannya dalam memenuhi harapan, baik yang dinyatakan secara eksplisit maupun implisit. Pendidikan yang bermutu mempertimbangkan secara menyeluruh mulai dari masukan, proses belajar-mengajar, hingga hasil akhirnya. Pencapaian pendidikan yang berkualitas tinggi sangat bergantung pada kemampuan institusi dalam memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, meliputi staf pengajar, siswa, metode belajar-mengajar, sarana dan prasarana, aspek finansial, serta keterlibatan komunitas. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memiliki kapabilitas untuk mengadopsi kerangka berpikir revolusioner yang berfokus pada kualitas, di mana seluruh

kegiatan yang berlangsung di dalamnya diarahkan untuk mencapai standar mutu yang tinggi (Muslikhudin & Hanif, 2024).

Mutu pendidikan ialah gabungan dari dua konsep, yaitu kualitas serta edukasi, yang mengacu pada tingkat mutu hasil yang dicapai oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Kualitas tersebut terlihat jelas dari pencapaian prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta kesesuaian lulusan dengan orientasi pembelajaran yang telah disepakati. Kebijakan ini menekankan bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, tidak cukup hanya memperhatikan aspek *input* dan *output* semata. Hal yang esensial adalah sisi proses, meliputi aspek-aspek seperti penentuan kebijakan, penyelenggaraan program, administrasi organisasi, implementasi aktivitas pembelajaran, serta pengawasan dan penilaian. Di antara seluruh proses tersebut, kegiatan belajar mengajar memiliki peran paling sentral dan menjadi hal fundamental yang sangat berpengaruh dalam perbaikan mutu pendidikan. (Siahaan et al., 2023).

Upaya meningkatkan mutu dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru bersama supervisor. Beberapa cara yang digunakan meliputi teknik supervisi, termasuk supervisi terhadap lingkungan belajar secara morfologis. Supervisi sendiri merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, sebagai pejabat yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari guru, untuk mengamati dan mengawasi pelaksanaan tugas guru (Diki Maulansyah et al., 2023). Selain itu, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sebagai wadah kolaboratif bagi para guru untuk belajar bersama melalui kegiatan diskusi dan refleksi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas mereka. Melalui forum ini, para guru dapat menemukan solusi secara bersama-sama, yang selanjutnya diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, MGMP juga berperan penting dalam membangun budaya saling berbagi pengetahuan dan keterampilan guna mendukung pelaksanaan tugas secara profesional. (Sari et al., 2022).

METODE PENELITIAN

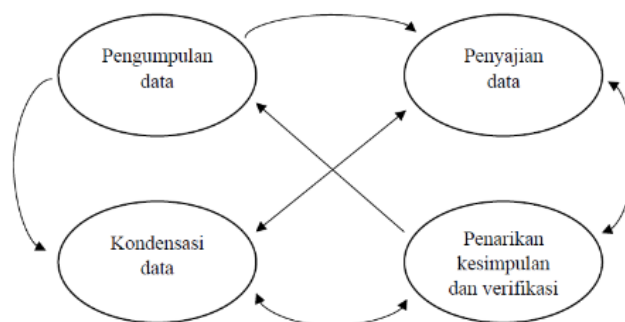
Metodologi penelitian ini berbasis pada kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai Manajemen Profesionalisme Guru guna memperbaiki kualitas Pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan. Responden pada studi ini yaitu kepala sekolah, Waka Kurikulum

Data primer adalah informasi yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari narasumber orisinal (Sugiyono, 2019). Data ini dikumpulkan dari sumber-sumber utama penelitian, yakni informan yang terdiri atas Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, dan Guru di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti dokumen, arsip, dan bahan-bahan pendukung lainnya.

Instrumen penelitian yang dimanfaatkan dalam riset ini, seperti Observasi, wawancara dan rekam data. Salah satu teknik fundamental untuk mengumpulkan data dalam studi kualitatif adalah observasi. Guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan, observasi dilaksanakan melalui peninjauan langsung pada objek yang

diteliti. Wawancara proses mendapatkan data atau pemaparan melalui diskusi tanya jawab dengan informan secara langsung atau tatap muka dengan narasumber yang benar-benar dianggap dapat memberikan data sesuai dengan apa yang diinginkan. Dokumentasi merupakan kumpulan arsip atau catatan pendukung yaitu menyelidiki aspek-aspek yang meliputi dokumen-dokumen, catatan, buku, laporan-laporan, foto, gambar yang bersangkutan.

Riset ini mengaplikasikan teknik-teknik pengumpulan data mengacu pada wawancara komprehensif yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru yang telah dipilih secara khusus. Data yang dianalisis berasal dari informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh sehingga dapat dipahami dengan baik dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Hasil analisis data ini juga berguna dalam penyusunan kerangka teoretis yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Analisis data pada studi ini dilakukan dengan mengimplementasikan model interaktif. Miles et al., (2014) yang menggunakan empat tahapan dalam analisis data, sebagaimana ditunjukkan pada ilustrasi berikut:



Gambar 1. Skema Analisis Data Interaktif Miles, Huberman, & Saldana 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru

Temuan dari wawancara mengungkapkan bahwa kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru bahwasanya MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan telah secara aktif menyusun rencana strategis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, sebagai bagian dari upaya sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah dan waka kurikulum melakukan perencanaan ini diwujudkan melalui serangkaian program pengembangan profesional seperti pelatihan, *workshop*, seminar, serta pemberian peluang bagi para pengajar untuk menempuh pendidikan lanjutan. Kepala madrasah bersama tim kurikulum secara kolaboratif menyusun rencana tahunan yang memuat agenda dan target pengembangan kompetensi guru. Rencana tersebut disusun berdasarkan hasil evaluasi kebutuhan pembelajaran, perkembangan kurikulum nasional, serta dinamika perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis digital.

Kepala sekolah mengungkapkan bawa rencana peningkatan profesionalisme ini tidak bersifat seragam, tetapi mempertimbangkan perbedaan latar belakang, pengalaman, serta kebutuhan masing-masing guru. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel namun tetap terarah, dengan fokus pada penguatan empat ranah kompetensi esensial bagi guru meliputi pedagogik, profesional, sosial, teknologi, dan kepribadian. Dengan perencanaan yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan riil di lapangan, madrasah berupaya memastikan bahwa setiap guru mampu mengaktualisasikan potensinya secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Program Profesionalisme Guru

Pada implementasi pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang dirancang sebagai upaya memperbaiki dan memperkaya keterampilan mengajar serta etos kerja profesional guru. Salah satu program utama adalah *In House Training* (IHT), yang merupakan pelatihan internal yang diselenggarakan di lingkungan madrasah dirancang oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Guru MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan mengungkapkan bahwa IHT ini difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis dalam proses pengajaran, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran semacam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui IHT, para pendidik memiliki wadah guna menyajikan ilmu dan pengalaman, serta berkolaborasi untuk saling menopang dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Penelitian oleh (Saifullah, 2023) menunjukkan bahwa melalui IHT, guru dapat mengembangkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sebesar 12,08% dalam dua siklus pelaksanaan.

Dari hasil wawancara kepala sekolah bekerja sama dengan kurikulum madrasah juga melaksanakan supervisi akademik merupakan elemen integral dari manajemen mutu. Supervisi akademik diampu oleh kepala madrasah dan pengawas pendidikan untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini mencakup observasi langsung, analisis perangkat pembelajaran, serta diskusi reflektif dengan guru. Inti dari supervisi adalah untuk menyampaikan masukan membangun agar guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh (Naslim et al., 2021), supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan yang sistematis dan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain itu, MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan aktif dalam mengembangkan budaya kolaborasi di kalangan guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal. MGMP menjadi sarana diskusi rutin yang diadakan untuk membahas berbagai isu terkait pembelajaran, seperti pengembangan silabus, evaluasi hasil belajar, serta inovasi metode dan media pembelajaran. Melalui MGMP, para pengajar bisa bertukar wawasan dan pengalaman, strategi serta termasuk jalan keluar untuk hambatan di pembelajaran. Penelitian (Bancin, 2025) Pentingnya peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru juga mendapat perhatian dari pemerintah. Dalam berbagai kebijakan pendidikan, pemerintah mengakui bahwa pengembangan profesional guru esensial dalam meraih target pendidikan nasional.

Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk sumber daya dan program-program pengembangan guru sangat diperlukan untuk memperkuat fungsi MGMP. Sumber inspirasi bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran. Dengan adanya forum yang mendukung berbagi ide dan pengalaman, guru dapat menemukan cara-cara baru untuk menyampaikan materi ajar yang memikat dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini penting dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dan motivasi peserta didik untuk belajar.

Melalui kombinasi IHT, supervisi akademik, dan MGMP, MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan berhasil menciptakan lingkungan edukasi yang dinamis dan inovatif. Guru-guru tidak hanya mengakuisisi pengetahuan dan keterampilan anyar, namun juga merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang. Hal ini berkontribusi pada perbaikan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa di madrasah tersebut.

Evaluasi dan *Monitoring* Kinerja Guru

Evaluasi profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses evaluasi ini mencakup tiga komponen utama yaitu observasi kelas, supervisi akademik dari pimpinan madrasah, dan penilaian kinerja pendidik. Observasi kelas merupakan wewenang pimpinan madrasah menilai alur kerja langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta dinamika komunikasi antara pendidik dan pelajar. Pengamatan kelas ini diadakan dengan maksud untuk menyediakan umpan balik yang sifatnya mendukung bagi para guru, sehingga memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan serta memperbaiki mutu edukasi yang diselenggarakan.

Kepala madrasah berperan sebagai supervisor yang melakukan supervisi akademik secara rutin kepada guru-guru. Supervisi ini bertujuan guna memfasilitasi pengembangan kompetensi pedagogis para pengajar, menyusun perangkat pembelajaran, serta Menerapkan teknik dan kiat pengajaran yang berdaya guna. Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik dilakukan melalui pertemuan tatap muka, diskusi, dan analisis terhadap dokumen pembelajaran. Hasil dari supervisi ini digunakan sebagai dasar untuk merencanakan program pengembangan profesional selanjutnya. Seperti yang dijelaskan oleh (Hermalinda et al., 2025) Peningkatan motivasi dan profesionalisme guru dapat dicapai melalui supervisi akademik yang terstruktur.

Penilaian kinerja guru dilakukan secara berkala guna mengukur sejauh mana guru mengemban peran dan mandatnya dalam dinamika belajar. Penilaian ini meliputi berbagai aspek seperti rancangan pengajaran, implementasi proses belajar, penilaian capaian akademik, dan peningkatan kapasitas pribadi. Hasil dari penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun skema peningkatan profesional yang selaras dengan keperluan setiap guru. Selain itu, penilaian kinerja juga menjadi acuan dalam Mengapresiasi pengajar yang memperlihatkan peningkatan kinerja secara signifikan. Seperti (Nurmaini et al., 2024).

Penilaian kinerja guru dilakukan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan terkait karir dan penghargaan yang layak sesuai dengan kemampuan pengajar. Penilaian ini berfungsi sebagai patokan dalam menilai derajat kapabilitas guru, sekaligus sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru demi kemajuan pendidikan siswa. Selain itu, penilaian kinerja bertujuan agar guru selalu Memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar-mengajar dengan patut, serta menjadi pendukung positif bagi siswa dalam meraih prestasi. Tujuan utama Evaluasi kinerja guru bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan mereka dalam kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, sekaligus menyediakan dukungan yang dibutuhkan untuk pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas kinerja pada periode berikutnya. pimpinan sekolah turut memicu semangat juang guru melalui sistem penghargaan dan sanksi, dengan tujuan agar tenaga pendidik bekerja secara aktif dan profesional.

Dampak Terhadap Mutu Pembelajaran

Dampak nyata dari manajemen profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan sangat terlihat dalam peningkatan kualitas kegiatan edukasi dan hasil belajar siswa. Profesionalisme guru yang ditingkatkan melalui berbagai program pengembangan, seperti *In House Training* (IHT), supervisi akademik, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), berkontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inovatif.

Kompetensi guru profesional melampaui sekadar kepemilikan pengetahuan dan keahlian pedagogi yang baik, tetapi juga mampu mengelola kelas dengan efektif. Mereka dapat membangun lingkungan belajar yang suportif, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menggunakan beragam pendekatan pengajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Suwarni & Khoir, 2024) Kompetensi guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan prestasi siswa. Salah satu faktor kunci yang berpengaruh ialah kompetensi guru terkait penguasaan konten, tatanan, dan konsep-konsep kunci yang berkaitan dalam konteks bidang studi yang diampunya. Selain itu, keterampilan guru saat memanfaatkan teknologi informasi juga merupakan hal penting guna mendukung peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Guna meraih prestasi akademik yang maksimal, sekolah perlu memfokuskan perhatian pada peningkatan profesionalisme guru serta memberikan motivasi secara terus-menerus kepada peserta didik.

Selain itu, guru-guru yang profesional juga mampu berinovasi dalam pengajaran. Mereka tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga berani mencoba metode inovatif yang lebih relevan dan atraktif di era modern. Inovasi ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan media ajar yang dirancang secara inventif, dan penerapan model pembelajaran yang variatif. Profesionalisme guru yang efektif tidak hanya meningkatkan kompetensi dan motivasi guru, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan untuk terus mendukung dan mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan profesionalisme guru, guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Pembahasan

Peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan sejalan bersama teori manajemen pendidikan yang menyebutkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran harus dimulai dari peningkatan kualitas guru sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran. Program pengembangan profesional guru secara sistematis dan berkelanjutan. Implementasi program-program pengembangan profesional yang terencana dengan baik di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan menunjukkan bahwa manajemen profesionalisme guru dapat mengoptimalkan mutu pengajaran dan pencapaian akademis siswa. Hal ini sejalan bersama temuan studi melalui (Siregar, 2021) Pernyataan tersebut menegaskan bahwa upaya peningkatan kualitas guru merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui proses sertifikasi, serta menjadikan guru sebagai agen perubahan dalam bidang pendidikan. Siregar menyoroti bahwa guru yang profesional dan kompeten dalam mengajar adalah syarat utama yang wajib dimiliki agar dapat mendukung kinerja dan memperbaiki kualitas sistem pendidikan secara komprehensif.

Selain itu, proses pengawasan akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan sejalan bersama studi oleh (Mulloh & Muslim, 2022) Supervisi berperan penting dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru. Dampaknya terlihat dari kemampuan guru yang semakin baik dalam menguasai materi ajar, menguasai standar dan kompetensi esensial, menyusun materi ajar, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Peningkatan pada aspek-aspek tersebut mempercepat terciptanya tenaga pendidik yang berkualitas. Di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan, pengelolaan profesionalisme pendidik dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan capaian akademik peserta didik, tetapi juga sejalan dengan teori serta temuan penelitian yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas guru merupakan langkah awal yang krusial dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pelaksanaan program pengembangan profesional yang dirancang secara matang di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan menunjukkan bahwa pengelolaan profesionalisme guru secara efektif mampu meningkatkan mutu pembelajaran serta prestasi belajar siswa. Hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Siregar, 2021), yang menyatakan bahwa Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia perlu diawali dengan peningkatan kualitas guru melalui proses sertifikasi serta menjadikan guru sebagai pelopor perubahan dalam bidang pendidikan. Siregar menegaskan bahwa kemampuan mengajar yang profesional dan kompeten adalah syarat penting kebutuhan mutlak oleh pendidik guna mendukung kinerja dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, kegiatan supervisi studi ilmiah di sekolah dilakukan oleh pimpinan madrasah di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan sejalan dengan studi oleh (Shandi, 2023) Pengembangan profesionalisme guru menjadi fokus supervisi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan demikian, kompetensi kepala sekolah dan pengawas dalam menjalankan supervisi adalah hal yang esensial.

Supervisi pembelajaran menempatkan kepala sekolah dan pengawas sebagai pilar penopang yang menyediakan dorongan, panduan, semangat, dan petunjuk agar guru dapat berkembang dalam menjalankan tugas pokoknya serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan kajian dari artikel tersebut, perencanaan pengembangan profesionalisme guru yang efektif di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan bukan sekadar menambah kapabilitas dan motivasi guru, tetapi juga memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

kompetensi guru melalui kegiatan *In House Training* (IHT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal, dan kursus eksternal terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan. Kegiatan IHT dan MGMP internal memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan dalam pembelajaran, serta mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan eksternal memungkinkan guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam bidang pendidikan, serta memperluas wawasan mereka mengenai perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan.

Selain itu, penelitian oleh (Ritonga, 2024) MGMP berperan sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi profesional para guru. Dengan mengadakan berbagai acara seperti lokakarya, seminar, dan kursus, MGMP memberikan peluang kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar serta mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Selain itu, MGMP juga menjadi saluran penting dalam menyebarkan kebijakan dan inovasi pendidikan dari pemerintah ke tingkat sekolah. Sebagai forum yang melibatkan berbagai pihak, MGMP menyampaikan informasi terkait perubahan kurikulum, kebijakan pendidikan, dan standar pengajaran kepada para guru. Dengan demikian, guru dapat lebih siap dalam mengimplementasikan kebijakan baru di kelas dan memastikan proses pembelajaran konsisten dengan norma yang disepakati. Untuk itu, pelaksanaan program penguatan kapasitas tenaga pendidik di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan tidak hanya memperbaiki keterampilan mengajar para guru, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Evaluasi kinerja guru secara rutin merupakan bagian penting dalam siklus manajemen profesionalisme di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan. Mekanisme penilaian yang ditempuh melalui sistematis dan objektif tidak hanya berperan sebagai alat pengukur keberhasilan, selain itu, juga sebagai sarana menyediakan respons yang membangun untuk mendorong peningkatan secara berkelanjutan. Sesuai dengan Panduan Pengelolaan Kinerja Guru 2025, evaluasi kinerja harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta memanfaatkan teknologi agar proses evaluasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Implementasi evaluasi yang tepat memungkinkan identifikasi area yang memerlukan pengembangan, sehingga program pelatihan dan pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru. Hal ini relevan mengacu pada temuan dalam studi oleh (Maharani et al., 2020) yang menunjukkan yakni evaluasi kinerja

guru merupakan alat vital untuk mengangkat standar pendidikan. Evaluasi kinerja guru harus dilakukan secara berkala dan sistematis supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar sasaran edukasi dapat terpenuhi dan terlaksana dengan lebih baik dan efisien.

Di samping itu, keberadaan sistem penghargaan bagi guru berprestasi turut meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengajar. Pemberian penghargaan yang adil dan transparan tidak hanya mengapresiasi kinerja guru, tetapi juga mendorong terciptanya budaya kompetisi positif yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam Panduan Pengelolaan Kinerja Guru 2025, penghargaan yang diberikan perlu bertumpu pada tolok ukur yang eksplisit dan dapat diukur, serta berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru secara keseluruhan. Evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara berkala dan sistem penghargaan yang efektif menjadi dua pilar utama dalam manajemen profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan. Keduanya saling mendukung dalam menciptakan lingkungan aktivitas edukasi yang berkualitas dan berkelanjutan. Pemberian penghargaan ini selaras dengan temuan (Astuti et al., 2024) yang mengindikasikan bahwa motivasi kerja pendidik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja mereka. Adanya apresiasi membuat guru merasa diakui dan terpacu untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan.

Menurut (Muslihudin & Hanif, 2024) Perkembangan mutu pendidikan secara konsisten merupakan kunci peran sentral dalam menghasilkan insan berkualitas prima, esensial untuk progres suatu bangsa di masa depan. Dengan meningkatnya kompetensi dan profesionalisme guru, mutu pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan juga mengalami peningkatan, baik dari segi hasil akademik siswa maupun suasana belajar yang lebih aktif dan inovatif. Hal ini membuktikan bahwa manajemen profesionalisme guru merupakan strategi penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan .

KESIMPULAN

Kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru bahwasanya MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan telah secara aktif menyusun rencana strategis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, sebagai bagian dari upaya sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil studi menunjukkan bahwa manajemen profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu terdapat : (1) Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru, (2) Pelaksanaan Program Profesionalisme Guru, (3) Evaluasi dan *Monitoring* Kinerja Guru, dan (4) Dampak Terhadap Mutu Pembelajaran. Program pengembangan profesional guru secara sistematis dan berkelanjutan. kompetensi guru melalui aktivitas *In House Training* (IHT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal, dan pengajaran eksternal terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan. Evaluasi yang tepat memungkinkan identifikasi area yang memerlukan pengembangan, sehingga program pelatihan dan pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru. keberadaan sistem penghargaan bagi guru berprestasi turut meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengajar.

Implementasi program-program pengembangan profesional yang terencana dengan baik di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan menunjukkan bahwa manajemen profesionalisme guru dapat mengoptimalkan mutu pengajaran dan pencapaian akademik siswa. Manajemen profesionalisme guru merupakan strategi penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Zulmuqim, Z., & Kosim, M. (2024). Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif K.H. Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1 SE-Articles), 1–19. <https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/379>
- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1).
- Anwar, A. (2021). *Pengaruh Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Pengajaran di SMP*.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Astuti, N. D., Widodo, B. S., Hariyati, N., Khamidi, A., Wijayanti, D. T., & Haq, M. S. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 3443–3448. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1054>
- Bancin, M. (2025). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 70–78. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/1212>
- Diki Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>
- Hambali, I. (2025). STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU FIQIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA. In *Jurnal Tahsinia* (Vol. 6, Issue 1).
- Hermalinda, N., Fitriani, Y., & Natasha, S. (2025). Peran Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Profesionalisme Guru Disekolah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(14). <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1199>
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Ilyas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Al-*

Amar (JAA), 4(2), 147–160.

Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(2), 171–187.

Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, & Guru MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan. (2025). *Wawancara pribadi*. Dilakukan pada tahun 2025.

Lestari, D. (2021). *Dampak Pelatihan Guru Terhadap Kualitas Pengajaran di Sekolah Menengah Pertama*.

Maharani, Nova, G. A., & Endang, A. Z. P. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106–119.
<https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.2.106-119>

Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

Mulloh, T., & Muslim, A. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775.
<https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>

Muslihudin, M., & Hanif, M. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 550–568.
<https://doi.org/10.47467/manageria.v4i2.7082>

Naslim, N., Mulyadi, M., & Mulyono, M. (2021). IMPLIKASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di MAN 1 Polewali Mandar). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 176.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.21937>

Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>

Nurmaini, E., Ramadhani, P. S., Desi Fitri Yani Sembiring, Lubis, D. M., & Iqbal, M. (2024). Evaluasi Penilaian Kinerja Guru dan Sistem Pembelajaran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3874–3880.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1450>

Prasetyo, B. (2022). *Pengawasan Manajemen Tenaga Pendidik dan Pengaruhnya*

Terhadap Akuntabilitas Di Sekolah.

- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 613–622.
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani. (2024). PERAN SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Ritonga, L. A. (2024). Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education*, 2(2), 320–327. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/624>
- Saifullah, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui In House Training (IHT) di MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 515–528. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sari, D. P., Sukmawati, R. A., Pamuji, R., Hidayat, F., Suryandari, T. W., Ramadhan, C., & Arifah, N. (2022). Implementasi Canva untuk Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif bagi MGMP Matematika. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1491. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6079>
- Setyowati, W., Moscato, J., & Embre, C. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53.
- Shandi, S. A. (2023). Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 6(1), 721–725. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2209/1692>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Siregar, W. R. S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. S Ar Ridho Tanjung Mulia. *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 1(3), 3. [http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12721%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/12721/1/MALAY 3 %28Wenni Ratna Sari Siregar%29.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12721%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/12721/1/MALAY%203%20Wenni%20Ratna%20Sari%20Siregar.pdf)
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukatin, Kristi, F. D., Putri, J. N., & Anjari, G. (2024). *Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. 2(5), 231–237. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.527>
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., & Lubis, Y. (2024). *Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas*. 3(4).

<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>

Suwarni, & Khoir, M. A. (2024). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Fiqih*. 13(3), 3573-3584. <https://jurnaldidaktika.org>

Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288-293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>

Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1-9.

Usiono, Widiastuty, R., & Azwardi. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 55-65. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.227>

Widodo, T. (2021). *Fungsi manajemen dalam pendidikan: Teori dan praktik*. 2021.